



SETAWAR ABDIMAS

Vol. 02 No. 01 (2023) pp.22-27

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

PEMBERDAYAAN PUSAT KULINER *SEAFOOD* SEBAGAI USAHA PENINGKATAN *BLUE ECONOMY* MASYARAKAT KAMPUNG NELAYAN BERBASIS *EDUPRENEURSHIP*

Ilham Albohari¹, Eka Swajaya Putri², Mawar Puspita sari³,
M. Randi Briliansaputra⁴, Tomi Hidayat⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: ilhamalbohari@gmail.com, ekaswajayaputri@gmail.com, mawar@gmail.com, randi@gmail.com,
tomihidayat@umb.ac.id

Abstrak

Kelurahan Malabero merupakan salah satu sentral masyarakat nelayan penghasil makanan laut (*seafood*) di Kota Bengkulu. Mata pencaharian nelayan Kelurahan Malabero berpotensi cukup besar dimana pada musim panen rata-rata setiap nelayan mampu memproduksi *seafood* sebanyak 400 kg sampai 500 kg setiap harinya. Kelompok Nelayan Kelurahan Malabero masih menggunakan metode pengolahan yang masih berupa bahan setengah jadi. Permasalahan pokok yang dihadapi masyarakat nelayan tersebut berkaitan dengan kualitas produksi hasil tangkapan biota laut berupa ikan laut, cumi, kepiting, udang, lokan/remis mutu sumberdaya yang rendah dan sarana prasarana tidak memadai, sehingga berakibat kualitas *blue economy*, ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan juga tidak cukup baik. Untuk itu aplikasi teknologi yang berbasis *edupreneurship* dalam hal produksi hasil tangkapan nelayan diharapkan dapat meningkatkan *blue economy*, ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan Kelurahan Malabero Kota Bengkulu. Melalui proses aplikasi teknologi pengalengan ini, diharapkan para masyarakat nelayan Kelurahan Malabero Kota Bengkulu dapat meningkatkan *blue economy*, ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan. Proses aplikasi teknologi tepat guna ini diawali dengan memetakan potensi *blue economy*, ketahanan pangan, modal, peluang usaha, pemasaran, komunikasi, motivasi, dan pengenalan *edupreneurship*.

Kata Kunci : *Blue economy, edupreneurship, seafood, kampung nelayan.*

Abstract (Bahasa Inggris)

Malabero sub-district is one of the centers of fishing communities producing seafood (seafood) in the city of Bengkulu. The livelihood of the fishermen in Malabero Sub-District has the potential to be quite large where during the harvest season on average each fisherman is able to produce as much as 400 kg to 500 kg of seafood every day. The Malabero Village Fishermen Group still uses processing methods that are still in the form of semi-finished materials. The main problems faced by these fishing communities are related to the production quality of marine biota catches in the form of marine fish, squid, crabs, shrimp, lokan/mussels of low quality resources and inadequate infrastructure, resulting in the quality of the blue economy, food security and community economic welfare. Fishermen are also not good enough. For this reason, the application of technology based on edupreneurship in terms of the production of fishermen's catches is expected to increase the blue economy, food security and the economic welfare of the fishing communities of the Malabero Village, Bengkulu City. Through the process of applying this canning technology, it is hoped that the fishing communities of Malabero Village, Bengkulu City, can improve the blue economy, food security and economic welfare of fishing communities. The process of applying appropriate technology begins with mapping the potential of the blue economy, food security, capital, business opportunities, marketing, communication, motivation and the introduction of edupreneurship.

Keywords: Blue economy: edupreneurship: seafood: fishing village.

PENDAHULUAN

Kondisi terkini mitra masyarakat kelompok nelayan Kelurahan Malabero Kota Bengkulu dapat digambarkan sebagai berikut: *pertama*, masyarakat kelompok nelayan termasuk kelompok nelayan produktif dan kelompok sosial di masyarakat (gambar 1 dan 2); *kedua*, kondisi alam pantai di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu masih sangat asri dengan potensi hasil laut yang didominasi biota laut berupa ikan, cumi-cumi, udang, kepiting yang menjadi tangkapan kelompok masyarakat nelayan Kelurahan Malabero Kota Bengkulu (gambar 3 dan 4); *ketiga*, sarana prasana berupa teknologi untuk peningkatan hasil kualitas produksi masyarakat nelayan dari pengamatan dan wawancara dengan ketua kelompok nelayan selama ini belum pernah tersentuh pengaplikasian teknologi baik dalam skala *home industri* apalagi skala industri modern (gambar 5 dan 6); *keempat*, dalam tataran *blue economy*, ketahanan pangan dan ekonomi, masyarakat pesisir tergantung pada mata pencaharian nelayan. Kondisi *riil blue economy* dan ketahanan pangan masyarakat nelayan di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu masih dibawah rata-rata, sehingga hal ini berdampak pada angka kemiskinan Kelurahan Malabro Kota Bengkulu Tinggi khususnya dan Kota Bengkulu pada umumnya, yaitu 21,96% atau setara 25,19 ribu jiwa (gambar 7).

Persoalan pokok yang dihadapi mitra pada saat ini terutama pada aspek teknologi diuraikan sebagai berikut: *pertama*, usaha pengolahan hasil tangkapan laut yang didominasi ikan, udang, kepiting, cumi masih terbatas, yaitu masih cara olahan tradisional berupa pengeringan dengan cara dijemur belum pengaplikasian teknologi pengalengan; *kedua*, sampai sekarang semua pengolahan masih industri rumahan belum berkembang mengikuti perkembangan teknologi berupa industri pengolahan besar, belum adanya pabrik es, belum adanya pabrik pengalengan, belum adanya kapal-kapal skala besar; *ketiga*, cara tradisional dalam mengolah hasil tangkapan biota laut berdampak pada kualitas sebagai makanan *seafood*. Dampak-dampak pengolahan tradisional tersebut berupa, kualitas masih rendah, waktu kadaluarsa relatif singkat, harga masih sangat rendah, dan segi tampilan tidak menarik konsumen; *keempat*, pengaplikasian teknologi pengalengan belum pernah dilakukan, persoalannya dikarenakan investor skala industri besar menyentuh masyarakat nelayan Kelurahan Malabero Kota Bengkulu.

Penyelesaian permasalahan yang dihadapi masyarakat nelayan di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu terutama pada mitra, dalam hal peningkatan *blue economy* dan ketahanan pangan masyarakat nelayan berupa pengaplikasian teknologi pengalengan biota laut skala besar, canggih

dan moderen. Dalam pelaksanaan program ini, permasalahan dapat terselesaikan dengan bantuan, dorongan, dukungan dan motivasi dari pemerintah kota, provinsi bahkan pemerintah pusat. Kerjasama antara tim pengusul dan mitra dalam menyelesaikan permasalahan dalam pengolahan hasil tangkapan berupa biota laut, disepakati dalam hal peningkatan *blue economy* dan ketahanan pangan masyarakat nelayan Kelurahan Malabero Kota Bengkulu dengan pengaplikasian teknologi tepat guna, yaitu pengalengan biota laut. Kebutuhan modernisasi teknologi pengalengan biota laut merupakan hal konkret didalam peningkatan kualitas hasil olahan biota laut, sehingga dalam pengaplikasian ini nantinya akan berdampak pada kualitas penjualan, waktu kadaluarsa lama, harga jual tinggi, dan segi tampilan dapat menarik konsumen

METODE PELAKSANAAN

Metode dan tahapan dalam penerapan teknologi kepada masyarakat dalam Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) ini adalah identifikasi kebutuhan masyarakat, perancangan, pembuatan, uji operasi, pendampingan operasional, dan diseminasi teknologi melalui metode *edupreneurship* kepada mitra. Alur Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) ini secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

- a. Identifikasi kebutuhan berupa studi literatur, studi dokumentasi, dan studi lapangan tentang teknologi tepat guna dalam pengolahan hasil tangkapan biota laut, yaitu pengalengan biota laut untuk meningkatkan kualitas produk olahan biota laut untuk dipasarkan.
- b. Peningkatan produktivitas berupa merancang pengakflikasian teknologi berupa kaleng kemasan biota laut yamh dilakukan oleh mitra.
- c. Perancangan berupa rancangan teknologi pengalengan biota laut, dimulai bahan dan alat teknologi pengalengan, rancangan nama produk pengalengan, rancangan promosi, dan rancangan pemasaran.
- d. Pembuatan berupa pembuatan teknologi *style* kaleng, warna kaleng, bentuk kaleng, dan bentuk potongan biota laut, dan cita rasa biota laut kaleng.
- e. Pemroduksian pengalengan biota laut, setelah itu melakukan pengaplikasian teknologi biota laut dan mengumpulkan, menginterpretasi, menganalisis, serta menyimpulkan hasil peningkatan kapasitas terhadap kemasan kaleng.
- f. Uji Operasi berupa pengalengan biota laut setelah dikemas akan diuji ketahanan wadah kaleng, uji layak edar, uji konsumsi, dan uji kadaluarsa.
- g. Pendampingan Operasional berupa penyampaian hal-hal terkait produk olahan berupa pengalengan biota laut yang akan didiseminasikan kepada masyarakat melalui *edupreneurship*.
- h. Diseminasi teknologi kepada mitra melalui *edupreneurship* berupa tahap akhir dalam Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) berupa pemberdayaan masyarakat untuk pengolahan biota laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 23 Juli 2022. Aktivitas Kegiatan PPK ORMAWA berupa Sosialisasi Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Dosen Pembimbing kepada mahasiswa PPK ORMAWA HIMABIO UM Bengkulu tahun 2022



Gambar 1. Sosialisasi PPK ORMAWA

Koordinasi Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Ketua PPK ORMAWA pada tanggal 8 Agustus 2022. Aktivitas Kegiatan PPK ORMAWA berupa Koordinasi Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh ketua Tim mahasiswa PPK ORMAWA HIMABIO UM Bengkulu kepada Bapak Lurah Kelurahan Malabro Kota Bengkulu Tahun 2022.



Gambar 2. Koordinasi PPK ORMAWA

Sosialisasi Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Tim PPK ORMAWA PADA TANGGAL 11 Agustus 2022. Aktivitas Kegiatan PPK ORMAWA berupa Sosialisasi Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Tim PPK ORMAWA HIMABIO UM Bengkulu kepada Masyarakat Kampung Nelayan Kelurahan Malabro Kota Bengkulu Tahun 2022.



Gambar 3. Sosialisasi PPK ORMAWA

Pembelian mesin kemas Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Tim PPK ORMAWA pada tanggal 3 September 2022. Aktivitas Kegiatan PPK ORMAWA berupa pembelian mesin kemas oleh Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Tim PPK ORMAWA HIMABIO UM Bengkulu di Sentral Kemasan Bengkulu Tahun 2022.



Gambar 4. Pembelian mesin kemas

Penandatanganan dan serah terima mesin kemas Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Tim PPK ORMAWA pada tanggal 12 September 2022. Aktivitas Kegiatan PPK ORMAWA berupa Penandatanganan dan serah terima mesin kemas Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Tim PPK ORMAWA HIMABIO UM Bengkulu kepada Masyarakat Kampung Nelayan Kelurahan Malabero Kota Bengkulu Tahun 2022



Gambar 5. Penandatanganan serah terima

Pengarahan Lurah teknis kegiatan pendampingan Kelompok PKK Kelurahan Malabero Kota Bengkulu dalam PPK Ormawa pada tanggal 15 September 2022. Aktivitas Kegiatan PPK ORMAWA berupa Pengarahan Lurah teknis kegiatan pendampingan Kelompok PKK Kelurahan Malabero Kota Bengkulu dalam Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Pak Lurah dan Tim PPK ORMAWA HIMABIO UM Bengkulu kepada Masyarakat Kampung Nelayan Kelurahan Malabro Kota Bengkulu.



Gambar 6. Pengarahan teknis kegiatan

Mendemonstrasikan mesin kemas dalam kegiatan PPK Ormawa 2022 oleh tim PPK Ormawa pada tanggal 17 September 2022. Aktivitas Kegiatan PPK ORMAWA berupa Mendemonstrasikan mesin kemas dalam Program Penguatan Kualitas Organisasi Kemahasiswaan oleh Pak Lurah dan Tim PPK ORMAWA HIMABIO UM Bengkulu kepada Masyarakat Kampung Nelayan Kelurahan Malabro Kota Bengkulu Tahun 2022.



Gambar 7. Mendemonstrasikan mesin kemas

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan pusat kuliner seafood sebagai usaha peningkatan blue economy masyarakat kampung nelayan berbasis edupreneurship yang di laksanakan di kelurahan Malabro Kota Bengkulu dapat di simpulkan bahwa kegiatan pengambian PPK ORMAWA ini berjalan dengan lancar dan sukses. Selain itu para nelayan dan anggotanya sudah bisa menggunakan mesin kemas yang sudah lebih canggih.

Diharapkan untuk para nelayan dapat menggunakan mesin kemas dengan sebaik mungkin dan bisa meningkatkan kualitas dari olaham sefoot yang lebih berkualitas dan menarik para konsumen agar bisa meningkatkan sistem perekonomian di daerah Kelurahan Malabro khususnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Pak Lurah dan seluruh pegawai kantor lurah Malabro Kota Bengkulu atas fasilitasnya pengabdian masyarakat, dan terimakasih juga kepada Dirjen Sumber Daya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduyana, Dkk, 2018. "Analisis Pemasaran Rumah Makan Seafood Kidang Mas Putra di Pantai Barat Kabupaten Pangandaran Jawa Barat". Jurnal Perikanan dan Kelautan, Vol. IX No. 2: 20
- Dahuri, Rokhimin, dkk. 1996. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Jakarta: Pradnya Paramita
- DKP Provinsi Bengkulu. Tabel Data Kelautan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (KP3K) Provinsi Bengkulu Tahun 2012 Lampiran 2. Bengkulu
- Pasaribu, Ali Musa. 2017. Konsep Blue Economy Sumber Pertumbuhan Baru di Indonesia. Yogyakarta : Ekuilibri
- Sharif C. Sutardjo, dkk. 2012. Kebijakan Ekonomi Kelautan Dengan Model Ekonomi Biru. (Jakarta : Kementerian Kelautan dan Perikanan)